

Penggunaan Teknik Komunikasi Antar Personal dalam Penguatan Imunisasi

Use of Interpersonal Communication Techniques in Strengthening Immunization

Dharina Baharuddin ^{1,2}

Nopa Arlianti ^{1*}

Arifah Syahirah ³

Riza Septiani ¹

Wardiati ¹

Na'imah ¹

¹Department of Public Health,
University of Muhammadiyah Aceh,
Banda Aceh, Indonesia

²Department of Postgraduate
Program, University of
Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh,
Indonesia

³Department of Research, Sehat
Hebat Data Aceh Indonesia
Foundation, Banda Aceh, Indonesia

email: nopa.arlianti@unmuha.ac.id

Kata Kunci

Komunikasi Antar Personal
Komunikasi
Imunisasi
Stunting

Keywords:

Interpersonal Communication
Communication
Immunization
Stunting

Received: August 2024

Accepted: October 2024

Published: December 2024

Abstrak

Permasalahan *stunting* (pendek), masih menjadi fokus perhatian pemerintah di Indonesia. Pada tahun 2022, prevalensi *stunting* sebesar 31,2%. Sementara Desa Atong yang berlokasi di Kabupaten Aceh Besar, memiliki 5% anak di bawah usia 5 tahun yang mengalami *stunting*. Salah satu penyebab *stunting* adalah penyakit menular yang dapat dicegah melalui vaksinasi. Oleh karena itu, tujuan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat didesa Atong tentang vaksinasi anak dimasa yang akan datang. Metode yang digunakan adalah Komunikasi Antar Personal (KAP) dengan model edukatif dan menarik. Implementasinya menggunakan teknik permainan dan lagu yang edukatif dan tidak membosankan tentang keefektifan imunisasi dan jadwalnya. Responden pengabdian ini adalah orang dewasa dan lansia yang nantinya akan mendukung imunisasi bagi anak-anak saat ini dan dimasa depan. Kegiatan berlangsung selama satu hari, diawali dengan permainan pengenalan, dilanjutkan dengan saling mendengarkan berupa tahap berpikir kritis tentang jenis penyakit yang diderita anak, tahap menemukan cara menjaga kesehatan anak, tahap pembelajaran tentang jenis-jenis imunisasi, dan tahap komitmen untuk melakukan imunisasi dengan rutin. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 60 orang dengan semangat belajar yang luar biasa. Teknik KAP berhasil membuat masyarakat tertarik untuk belajar tentang imunisasi. Disarankan untuk menggunakan teknik KAP pada edukasi sensitif lainnya dimasyarakat.

Abstract

The government in Indonesia continues to focus its attention on the problem of *stunting* (shortness). In 2022, the prevalence of *stunting* was 31.2%. Meanwhile, in Aceh Besar Regency's Atong Village, 5% of children under the age of five were *stunted*. Infectious disease is one of the *stunting* risk factors that immunization can help avoid. Therefore, the aim of executing this community service in Atong village is to raise the community's knowledge and awareness of child vaccination in the future. The method conducted was Inter-Personal Communication (KAP), which has an instructional and engaging model. The implementation employed instructive entertaining games and songs to demonstrate the efficacy of immunization and its schedule. The respondents included adults and the elderly who will support childhood immunization today and in the future. The activity lasted one day and began with an introductory game, followed by listening to one another in the form of a critical thinking stage about the types of diseases that children suffer from, a stage of finding ways to maintain children's health, a learning stage about types of immunizations, and a commitment stage to carry out routine immunizations. There were 60 persons in attendance, and all of them were quite enthusiastic about learning. The KAP approach was successful in getting people interested in learning about immunization. KAP strategies should be used in various sensitive educational settings in the community.

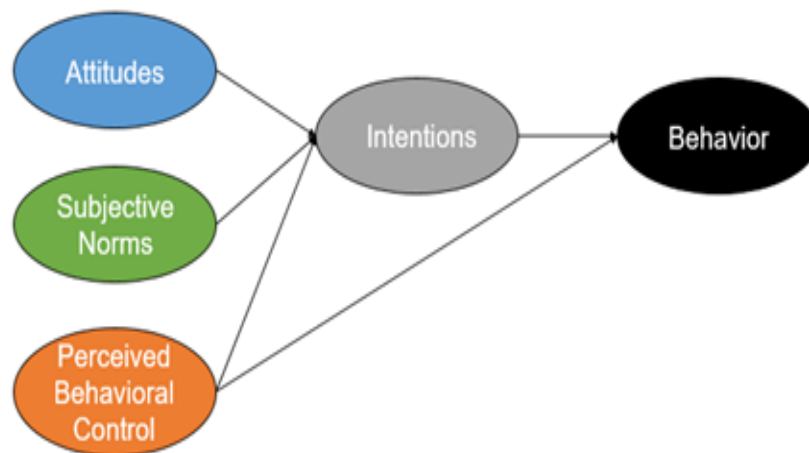


© 2024 Dharina Baharuddin, Nopa Arlianti, Arifah Syahirah, Riza Septiani, Wardiati, Na'imah. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i12.7768>

PENDAHULUAN

Virus *corona* yang terjadi pada tahun 2019 (COVID-19) telah menyebabkan gangguan besar pada layanan imunisasi penting di seluruh dunia, mengancam kesehatan jutaan anak di negara maju serta negara berpenghasilan rendah hingga menengah (Basu *et al.*, 2023). Gangguan ini meningkatkan risiko terjadinya penyakit yang seharusnya bisa dicegah dengan vaksinasi. Karena tingginya risiko infeksi dan pentingnya menjaga jarak fisik selama pandemi COVID-19, banyak negara, termasuk Indonesia, telah menghentikan sementara kampanye vaksinasi skala besar (Dinleyici *et al.*, 2021). UNICEF mengumumkan dalam laporannya bahwa persepsi masyarakat terhadap pentingnya vaksinasi bagi anak-anak turun selama pandemi covid-19. Laporan saat ini memperingatkan bahwa adanya 67 juta anak yang melakukan vaksin antara 2019-2021, dengan level cakupan vaksin yang menurun di 112 negara. Anak-anak yang lahir sebelum dan selama pandemic harus mengejar ketertinggalannya dalam vaksinasi (UNICEF, 2023). Di Indonesia, cakupan imunisasi rutin lengkap nasional perlahan kembali berjalan dan cakupannya kembali meningkat pasca pandemi Covid-19. Saat ini vaksin rutin lengkap telah mencapai 94,9% di tahun 2022 dari total anak-anak di Indonesia. Namun, ada sekitar 5% atau 240.000 anak-anak di Indonesia belum mendapatkan vaksin (Kemenkes RI, 2023). Aceh Besar memiliki tingkat *stunting* yang tinggi (27%) pada tahun 2022, dengan Gampong Atong sebagai salah satu desa dengan angka *stunting* tertinggi (5%). Rendahnya cakupan imunisasi di desa ini dikaitkan dengan kejadian *stunting* pada anak-anak akibat penyakit yang seharusnya dapat dicegah dengan vaksinasi (Li *et al.*, 2020). Oleh karena itu, diperlukan penerapan metode KAP yang edukatif dan menarik tentang imunisasi di desa ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya vaksinasi anak di masa depan. Tingkat penerimaan vaksinasi adalah salah satu indikator utama untuk mengevaluasi hasil dan pelayanan kesehatan yang disalurkan ke berbagai kelompok sosial dan ekonomi (Zahra *et al.*, 2023). Ini juga merupakan salah satu langkah yang paling efisien dalam mencegah berbagai penyakit serius, terutama di daerah dengan tingkat kekurangan gizi dan angka kematian anak yang tinggi akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Noori *et al.*, 2022). Kesenjangan dalam pengetahuan, sikap, dan praktik yang mempengaruhi kelompok masyarakat yang paling terpinggirkan merupakan masalah yang serius, mengingat manfaat besar yang diperoleh dari vaksinasi, sementara kelompok ini mayoritas tidak menerima imunisasi (Pelullo *et al.*, 2020). Implementasi program vaksinasi dipengaruhi oleh dua domain hambatan utama. Hambatan pertama adalah tantangan terkait dengan pemanfaatan layanan, seperti pengetahuan penyedia layanan, lokasi, dan waktu pemberian vaksin. Di sisi lain, ada domain hambatan kedua yaitu akses terhadap layanan, yang salah satunya adalah pengetahuan dari penerima layanan (Bayih *et al.*, 2021). Dalam hal akses layanan, disarankan untuk menggunakan metode seperti permainan peran, diskusi kelompok, pameran poster, pamflet, dan penyelenggaraan kompetisi tingkat masyarakat untuk membuat vaksin menjadi "kebutuhan yang dirasakan" bagi para ibu untuk anak-anak mereka (Sultana *et al.*, 2023). Sebuah penelitian di India menemukan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan rendah, persalinan yang tidak dilakukan di fasilitas kesehatan, dan tingginya angka kelahiran berhubungan dengan rendahnya cakupan vaksinasi (Sultana *et al.*, 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat dengan menggunakan metode komunikasi yang efektif (Deep *et al.*, 2021). Komunikasi Antar Personal (KAP) merupakan sebuah interaksi sosial yang melibatkan perilaku pelaku terhadap orang lain. Komunikasi dijelaskan sebagai interaksi antara pembicara atau penulis dengan pendengar atau pembaca, yang dapat terwujud dalam bentuk klausa sebagai bentuk pertukaran informasi, saran (memberi dan meminta penjelasan), atau penawaran (menyediakan dan meminta barang atau jasa) (Sari *et al.*, 2021). Dalam konteks ini, komunikasi dimaksudkan untuk menjelaskan dan memberikan pemahaman tentang vaksin serta manfaatnya bagi tubuh anak (Sari *et al.*, 2021). Peningkatan kesadaran akan pentingnya vaksinasi perlu dilakukan melalui pendekatan yang menarik dan informatif. Metode KAP ini, sebagai pola komunikasi yang direncanakan, dapat mengubah persepsi masyarakat terhadap pentingnya imunisasi. Penerapan KAP dalam penguatan imunisasi menggunakan dasar *theory of planned behaviour* yang juga diadopsi pada riset tentang pemberian vaksin *corona virus diseases* (COVID-19) yang terjadi pada tahun 2019 (Dou *et al.*, 2022). Perilaku dipengaruhi oleh niat, yang ditentukan oleh tiga faktor: sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Faktor eksternal juga mungkin secara langsung memaksa atau mencegah suatu perilaku, apa pun niatnya, bergantung pada sejauh mana

suatu perilaku benar-benar dikendalikan oleh individu, dan sejauh mana kontrol perilaku yang dirasakan merupakan ukuran akurat dari kontrol perilaku yang sebenarnya. Dalam penggunaan teori ini, perilaku penerimaan imunisasi dapat dipengaruhi oleh niat orang tua untuk menerima vaksin bagi anak balitanya yang dapat dipengaruhi oleh sikap orang tua, norma subjektif yang terdiri atas kepercayaan masyarakat sekitar dan norma sosial, dan kontrol perilaku yang dirasakan yang terdiri atas pengetahuan orang tua dan dukungan sosial. KAP yang dilakukan adalah bagian dari kontrol perilaku yang dirasakan dimana kegiatan KAP bertujuan untuk membangun pengetahuan orang tua dan orang lain disekitarnya. Diharapkan dengan KAP, sikap dan norma sosial juga turut dipengaruhi kearah positif yang dapat meningkatkan niat orang tua menerima vaksin imunisasi dan akhirnya menjadi perilaku yang dapat diterima didalam masyarakat.



Gambar 1. The Theory of Planned Behavior model .

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penggunaan teknik KAP (Komunikasi Antar Personal) dalam penguatan imunisasi bertujuan untuk meningkatkan angka cakupan imunisasi kepada anak di Desa Atong Kecamatan Montasik Aceh Besar.

METODE

Peserta

Kegiatan ini akan dilakukan di desa Atong Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar pada bulan Juli 2024. Sasaran pelaksanaan kegiatan ini adalah seluruh masyarakat tanpa memandang usia, karena imunisasi merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur kepada anak-anak di bawah lima tahun. Oleh karena itu, partisipasi dari remaja hingga lanjut usia sangat penting untuk mendukung kegiatan ini. Orang tua yang membawa anak juga diperbolehkan mengikuti kegiatan ini.

Desain Kegiatan

Kegiatan ini menggunakan metode komunikasi non-penyuluhan, di mana penyampaian informasi dilakukan melalui permainan dan nyanyian bersama dengan penduduk setempat. Tahapan pelaksanaannya sebagai berikut :

1. Tahap pengenalan, Peserta membentuk lingkaran untuk saling mengenal satu sama lain, menciptakan suasana yang nyaman agar pembicara dapat lebih diterima dalam masyarakat;
2. Tahap saling mendengarkan atau tahap berpikir kritis tentang jenis penyakit pada anak, melalui permainan "kebal kesal", peserta diminta untuk menyebutkan jenis-jenis penyakit yang sering ditemukan pada anak balita, sehingga dapat menggali kemampuan kritis mereka;
3. Tahap menemukan cara agar anak tetap sehat, masyarakat diajak untuk bernyanyi lagu "anakku harus sehat", yang berisi langkah-langkah menjaga kesehatan dan kekuatan anak;

4. Tahap belajar jenis-jenis imunisasi, peserta diajak untuk memahami pentingnya imunisasi, di mana setelah itu mereka akan diajak untuk bernyanyi tentang jenis-jenis imunisasi.
5. Tahap kunci komitmen untuk melakukan imunisasi, setelah memahami jenis dan manfaat imunisasi, peserta diminta untuk berkomitmen dalam mengimunisasikan anak-anak mereka. Kegiatan diakhiri dengan permainan sederhana sebagai penutup.

Analisis data

Analisa data pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara deskriptif dikarenakan tidak ada data kuantitatif yang dikumpulkan selama kegiatan berlangsung. Keberhasilan kegiatan ini diukur pada kehadiran dan keaktifan peserta selama kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat di Desa Atong mendapatkan tanggapan positif dari penduduknya. Setelah mengidentifikasi masalah di Desa Atong, ditemukan alternatif pemecahan masalah melalui metode Komunikasi Antar Personal (KAP). Kegiatan ini dilaksanakan secara edukatif dan menarik, bertujuan memberikan motivasi dan dukungan untuk mengubah perilaku kesehatan serta meningkatkan imunisasi anak di Desa Atong. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan ini sebanyak 60 orang dan mereka tetap tinggal hingga kegiatan ini selesai. Selama mengikuti kegiatan ini, peserta sangat antusias bertanya kepada fasilitator ataupun menjawab pertanyaan dari fasilitator. Peserta tidak menunjukkan wajah bosan selama kegiatan berlangsung. Kegiatan dimulai dengan pembukaan di mana masyarakat berkenalan dengan para fasilitator, membangun komunikasi awal yang baik. Permainan yang dilakukan bertujuan untuk membuat peserta merasa nyaman dengan tim fasilitator agar peserta mau saling berdiskusi di sesi berikutnya (Prayoga *et al.*, 2024).



Kemudian, dilanjutkan dengan tahap saling mendengarkan dengan melakukan permainan kebal-kesal yang bertujuan untuk menggali informasi tentang jenis-jenis penyakit pada anak balita dan cara membuat anak tetap sehat. Dalam tahap ini, peserta akan memberikan informasi sesuai dengan pengetahuan yang mereka terima sehingga fasilitator dapat menilai pengetahuan masyarakat dan memberikan informasi tambahan sesuai dengan kata kunci yang mereka berikan. Tujuan menemukan kata kunci adalah untuk menghindari masyarakat merasa digurui, sebaliknya merasa dilibatkan. Selanjutnya menyanyi bersama dengan lagu terkait anak sehat yang berisikan informasi tentang cara menjaga anak tetap sehat dan kuat, salah satunya melalui imunisasi.



Terakhir, disampaikan informasi mengenai jenis-jenis imunisasi dan komitmen untuk melaksanakan imunisasi. Pada tahap ini, masyarakat diminta dengan sukarela tentang komitmennya mendukung imunisasi terutama untuk keluarganya. Sebagian masih tetap tidak mau melakukan imunisasi karena berbagai alasan seperti takut anak demam, dilarang suami, isu halal haram, dan dilarang ibu mertua. Namun, dalam KAP, tidak difokuskan pada sebagian yang menolak tujuan yang ingin dicapai melainkan terus membangun hubungan agar kedepannya tetap diterima oleh peserta dan teknik KAP dapat terus dilakukan bertahap untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap isu imunisasi. Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan melalui permainan, sehingga mudah dipahami oleh masyarakat.



Kegiatan yang diselenggarakan melalui permainan dan penyampaian informasi dengan bahasa yang sederhana menjadi kunci dari komunikasi antar personal untuk meningkatkan pemahaman dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap layanan kesehatan. Pemahaman yang diperoleh mendorong masyarakat untuk berpikir kritis tentang kesehatan anak mereka dan menyadarkan para ibu akan pentingnya melaksanakan imunisasi (Darmin *et al.*, 2023). Pada saat pelaksanaan kegiatan, peserta sangat antusias bertanya dan saling memberi jawaban, sehingga terlihat keterlibatan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan. Fasilitator KAP tidak memberikan jawaban atas pertanyaan masyarakat, melainkan memberi informasi dan memancing pengetahuan masyarakat untuk memberi jawaban yang ditanyakan. Teknik ini membangun rasa saling memiliki dan ingin tahu yang tinggi didalam masyarakat. Komunikasi yang bersifat

terbuka, empatik, dan positif dapat memengaruhi orang lain. Penggunaan komunikasi interpersonal, yang mencerminkan kemampuan individu dalam mempengaruhi orang lain, merupakan cara pandang dan penggunaan dalam bidang kesehatan yang berkembang dari pengalaman dan interaksi sosial dengan pasien dan lingkungannya (Dilla *et al.*, 2024). Penggunaan konsep komunikasi interpersonal dengan citra diri positif bertujuan untuk mendorong perilaku positif dengan aspek terbuka, empatik, dan dukungan untuk meningkatkan kesejahteraan mental pasien yang menjalani pengobatan medis (Muryadi *et al.*, 2023). Penyampaian informasi dan edukasi menggunakan metode KAP mempermudah proses penyampaian mengenai pentingnya imunisasi pada balita. Pemahaman yang diperoleh oleh ibu-ibu di Desa Atong dari para fasilitator diserap dengan mudah, terlihat dari antusiasme masyarakat yang memberikan umpan balik dan bertanya tentang imunisasi, jadwalnya, dan efek samping setelah imunisasi, yang merupakan kekhawatiran utama ibu-ibu. Penggunaan teknik KAP untuk isu sensitif dirasakan memiliki manfaat besar dalam meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Atong. Masyarakat tidak menolak teknik KAP ini dan cenderung antusias untuk ikut terlibat aktif dalam kegiatan KAP.

KESIMPULAN

Melalui pengabdian ini, masyarakat diberikan manfaat positif, seperti kemampuan untuk berpikir secara kritis dan memahami kesehatan anak-anak mereka, yang diharapkan dapat membantu mengurangi angka *stunting* pada anak melalui imunisasi. Kegiatan yang dilakukan dengan metode KAP oleh tenaga kesehatan akan membantu masyarakat awam, terutama yang memiliki tingkat pendidikan rendah, untuk memahami pentingnya melaksanakan imunisasi. Kegiatan edukatif yang menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan menarik menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan dalam pelaksanaan metode KAP pada semua level pendidikan masyarakat pada isu-isu sensitif. Jumlah peserta yang tinggal diakhir kegiatan dibandingkan dengan yang hadir diawal kegiatan menjadi kunci keberhasilan teknik KAP. Kegiatan KAP yang telah dilaksanakan menjadi pilot project bagi pelaksanaan komunikasi kesehatan lainnya dengan isu yang sensitif. Disarankan bagi tenaga kesehatan untuk melakukan teknik KAP pada isu sensitif lainnya pada pengabdian kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Lembaga Penelitian, Penerbitan, Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat (LP4M) Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah mendanai kegiatan ini. Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah mendukung kegiatan ini.

REFERENSI

- Basu, S., Ashok, G., Debroy, R., Ramaiah, S., Livingstone, P., & Anbarasu, A. (2023, Dec 31). Impact of the COVID-19 pandemic on routine vaccine landscape: A global perspective. *Hum Vaccin Immunother*, **19**(1), 2199656. <https://doi.org/10.1080/21645515.2023.2199656>
- Bayih, G., Teklu, A., Mekonnen, Z. A., Tsedaw, T., Tefera, S., Feletto, M., . . . Tilahun, B. (2021). The Implementation of Social and Behavior Change Communication Intervention to Improve Immunization Demand: A qualitative study in Awabel District, Northwest Ethiopia. *Ethiopian Journal of Health Development*, **35**(3). <https://www.ajol.info/index.php/ejhd/article/view/217892>
- Darmin, Rumaf, F., Ningsih, S. R., Mongilong, R., Goma, M. A. D., & Anggaria, A. D. (2023, 05/11). Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi dan Balita. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MAPALUS*, **1**(2), 15-21. <https://www.e-journal.stikesgunungmaria.ac.id/index.php/jpmm/article/view/37>

- Deep, I., Pasha, S. A., & Ali, S. (2021). Role of Mass Media and Interpersonal Communication in Polio Eradication Campaign. [http://dx.doi.org/10.31703/gssr.2021\(VI-I\).56](http://dx.doi.org/10.31703/gssr.2021(VI-I).56)
- Dilla, R., Vita, N. I., & Sahputra, D. (2024, 2024-04-24). Komunikasi Antarpribadi Kepala Dusun dalam Upaya Vaksinasi Masyarakat di Desa Tanjung Selamat Interpersonal Communication, Hamlet Head, Covid-19, *Phenomenology*. 2024, 6(1), 6. <https://doi.org/10.31289/jipikom.v6i1.3016>
- Dinleyici, E. C., Borrow, R., Safadi, M. A. P., van Damme, P., & Munoz, F. M. (2021, 2021/02/01). Vaccines and routine immunization strategies during the COVID-19 pandemic. *Human Vaccines & Immunotherapeutics*, 17(2), 400-407. <https://doi.org/10.1080/21645515.2020.1804776>
- Dou, K., Yang, J., Wang, L. X., & Li, J. B. (2022, Nov 30). Theory of planned behavior explains males' and females' intention to receive COVID-19 vaccines differently. *Hum Vaccin Immunother*, 18(5), 2086393. <https://doi.org/10.1080/21645515.2022.2086393>
- Kemenkes RI. (2023). Cakupan Imunisasi Rutin Lengkap Kini Capai 94,9 Persen. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Retrieved 10 Juli 2024 from <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230507/0142927/cakupan-imunisasi-rutin-lengkap-kini-capai-949-persen/>
- Li, Z., Kim, R., Vollmer, S., & Subramanian, S. V. (2020, Apr 1). Factors Associated With Child *Stunting*, Wasting, and Underweight in 35 Low- and Middle-Income Countries. *JAMA Netw Open*, 3(4), e203386. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2020.3386>
- Muryadi, E. I., Nasution, S. L. R., & Girsang, E. (2023). Analisis Komunikasi Kesehatan Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Program Vaksin Covid-19 Di Kota Jambi Tahun 2023. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), pp.199-204. <http://dx.doi.org/10.31602/ann.v10i2.13319>
- Noori, N., Skrip, L. A., Oron, A. P., McCarthy, K. A., Proctor, J. L., Chabot-Couture, G., . . . Trehan, I. (2022, Oct 12). Potential Impacts of Mass Nutritional Supplementation on Measles Dynamics: A Simulation Study. *Am J Trop Med Hyg*, 107(4), 863-872. <https://doi.org/10.4269/ajtmh.21-1083>
- Pelullo, C. P., Della Polla, G., Napolitano, F., Di Giuseppe, G., & Angelillo, I. F. (2020, Mar 26). Healthcare Workers' Knowledge, Attitudes, and Practices about Vaccinations: A Cross-Sectional Study in Italy. *Vaccines (Basel)*, 8(2). <https://doi.org/10.3390/vaccines8020148>
- Prayoga, D., & Fitri, W. (2024, 01/13). Komunikasi Interpersonal Tenaga Kesehatan Terhadap Motivasi Berobat Anak *Stunting* Di Kota Padang. *Jurnal Niara*, 16(3), 661-671. <https://doi.org/10.31849/niara.v16i3.14734>
- Sari, & Mertty Karlina. (2021). The Interpersonal Meaning on the Covid-19 Vaccination News in Indonesia: A Systemic Functional Linguistics Study. *International Journal of Linguistics, Literature and Translation*, 4(8), 97-102. <https://doi.org/10.32996/ijlt.2021.4.8.15>
- Sultana, T., Moniruzzaman, M., & Dey, S. R. (2023). Knowledge, Attitudes, and Practice (KAP) Study for Reducing Invalid Vaccine Doses in Routine Immunization: A Cross-Sectional Study in Urban Slums of Bangladesh. *Qeios*. <https://doi.org/10.32388/0sarpc>
- UNICEF. (2023). Data terbaru menunjukkan penurunan kepercayaan hingga 44 persen terhadap vaksinasi anak di beberapa negara selama pandemi COVID-19. UNICEF. Retrieved 2 Agustus 2024 from <https://www.unicef.org/indonesia/id/siaran-pers/data-terbaru-menunjukkan-penurunan-kepercayaan-hingga-44-persen-terhadap-vaksinasi-anak>
- Zahra, A. A., & Husna, A. N. (2023). Sikap terhadap vaksin Covid-19: Perbedaannya menurut faktor demografis, kesehatan, dan ekonomi serta pengaruhnya pada intensi vaksinasi. *Jurnal Psikologi Sosial*, 21(1), pp.62-72. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.38678>